



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT**

**KOMISI IX DPR RI  
(KEMENTERIAN KESEHATAN, KEMENTERIAN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI,  
BADAN POM, BKKBN, PT. ASKES, PT. JAMSOSTE, DJSN DAN BNP2TKI)**

---

Tahun Sidang : 2010-2011  
Masa Persidangan : I  
Rapat ke :  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat Umum  
Dengan : 1. Direktur Utama PT. Kimia Farma (Persero);  
2. Direktur Utama PT. Bio Farma (Persero);  
3. Direktur Utama PT. Indo Farma (Persero)  
Sifat Rapat : **Terbuka**  
Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2010  
Waktu : Pukul 10.00 WIB – selesai  
Acara : Membahas kontribusi PT. Kimia Farma, PT. Bio Farma dan  
PT. Indo Farma dalam menyediakan obat murah yang berkualitas bagi  
masyarakat dalam rangka mendukung target MDGs  
Ketua Rapat : Drs. H. Irgan Chairul Mahfiz/Wakil Ketua Komisi IX DPR-RI  
Sekretaris Rapat : Dra. Tri Udiartiningrum/Kabag Sekretariat Komisi IX DPR RI  
Tempat : Ruang Rapat Komisi IX DPR RI, Gedung Nusantara I Lantai 1  
Jln. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat  
Jumlah Kehadiran : 34 orang dari 46 Anggota Komisi IX DPR RI  
4 orang izin

**I. PENDAHULUAN**

Rapat Dengar Pendapat Komisi IX DPR-RI dengan Direktur Utama PT. Kimia Farma, PT. Bio Farma dan PT. Indo Farma, dibuka pukul 10.20 WIB setelah kuorum terpenuhi sesuai dengan Peraturan Tata Tertib pasal 245 ayat (1) dan dinyatakan terbuka untuk umum.

## II. POKOK-POKOK PEMBICARAAN

### 1. PT. Kimia Farma (Persero)

Peran PT. Kimia Farma saat ini :

- sebagai salah satu industri farmasi yang memproduksi obat-obat generik dan mendistribusikannya ke seluruh Indonesia;
- sebagai perusahaan yang mempunyai Apotek terbanyak dan terlengkap dengan cakupan area yang luas, menjamin ketersediaan obat di seluruh tanah air termasuk di daerah-daerah konflik;
- sebagai partner pemerintah dalam memproduksi program-program pemerintah dalam kesehatan untuk menunjang kesehatan masyarakat;
- sebagai salah satu penyedia pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;
- sebagai kontributor bagi pendapatan pemerintah dari pajak dan deviden

Peran PT. Kimia Farma di Sektor Publik :

- memproduksi obat-obat generik, baik untuk pasar reguler maupun pasar pemerintah;
- mensuplay obat-obat untuk PKD dan obat-obat program lain seperti program HIV/AIDS, TB, Malaria, Gizi, Filariasis dll.
- Mensuplay alat-alat kesehatan baik untuk pasar pemerintah maupun reguler;
- Berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan obat-obatan untuk keadaan darurat/emergency seperti kasus Bom Bali, bencana alam dll;
- Mempermudah masyarakat dalam memperoleh obat-obatan pada daerah-daerah konflik seperti Aceh, Ambon.

Peran PT. Kimia Farma dalam mencapai target MDGs

- menurunkan angka kematian anak termasuk peningkatan gizi melalui pengobatan dan pencegahan diare (oralit dan tablet zink), kebutaan (vitamin A dosis tinggi) dan pencegahan gondok serta pemeliharaan kecerdasan (kapsul lunak yodiol)
- meningkatkan kesehatan ibu, termasuk pengobatan anemia dengan tablet besi serta pengaturan kelahiran dengan pil KB;
- mengendalikan HIV/AIDS, Malaria dan penyakit menular lainnya (TB) dengan memproduksi obat-obat HIV/AIDS, obat Malaria dan obat TB.

### 2. PT. Indo Farma (Persero)

Penjaminan ketersediaan obat yang bermutu dan terjangkau dalam pelayanan kesehatan dalam rangka mendukung target Millenium Development Goal (MDGs) sebagai berikut :

- menurunkan hingga setengahnya penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan ekstrem hingga 50%
- mengurangi jumlah penduduk yang menderita kelaparan hingga setengahnya;
- pada tahun 2015 semua anak Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan akan dapat menyelesaikan pendidikan dasar;
- menghilangkan ketimpangan gender ditingkat pendidikan dasar dan sekolah menengah di Indonesia;
- mengurangi hingga 2/3-nya, tingkat kematian anak dibawah usia 5 tahun;
- menurunkan 3/4-nya tingkat kematian ibu di Indonesia;

- menghentikan dan mulai menurunkan kecenderungan penyebaran HIV/AIDS di Indonesia;
- menghentikan dan menurunkan kecenderungan penyebaran Malaria dan penyakit menular di Indonesia;
- mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan dan program pemerintah Indonesia serta mengembalikan sumber daya yang hilang;
- mengurangi hingga setengahnya proporsi masyarakat Indonesia yang tidak memiliki akses terhadap air minum yang aman dan sanitasi dasar;
- meningkatkan secara signifikan kehidupan masyarakat yang hidup di daerah kumuh;
- mengembangkan sistem keuangan dan perdagangan yang terbuka, berbasis peraturan, dapat diprediksi dan tidak diskriminatif;
- mengatasi persoalan khusus dari negara-negara paling tertinggal. Hal ini termasuk akses bebas tariff dan bebas kuota untuk produk ekspor mereka, meningkatkan pembebasan hutang untuk negara berutang besar, penghapusan hutang bilateral resmi dan memberikan ODA yang lebih besar kepada negara yang berkomitmen menghapuskan kemiskinan;
- mengatasi kebutuhan khusus di negara-negara daratan dan kepulauan kecil;
- menangani hutang negara berkembang melalui upaya nasional maupun internasional agar pengelolaan hutang berkesinambungan dalam jangka panjang;
- bekerja sama dengan negara berkembang mengembangkan pekerjaan yang layak dan produktif untuk kaum muda;
- bekerja sama dengan perusahaan farmasi memberikan akses untuk penyediaan obat-obatan penting dengan harga terjangkau di negara berkembang;
- bekerja sama dengan swasta dalam memanfaatkan teknologi baru, terutama teknologi informasi dan komunikasi.

#### Rencana PT. Indo Farma (Persero)

- substitusi impor untuk obat-obatan dan rapid diagnostic test kit  
PT. Indo Farma (persero) merencanakan pembangunan fasilitas produksi untuk obat-obatan dan rapid diagnostic test kit yang diperkirakan selesai pada tahun 2011 dengan investasi Rp 115 Milyar
- kolaborasi dengan Balitbang Kemenkes dan Pusat Penyakit Tropis (TDC)
  - melakukan kajian terhadap efektifitas implementasi precise medicine terhadap beberapa penyakit
  - penelitian dan pengembangan rapid diagnostic test kit yang paling tepat bagi masyarakat Indonesia dengan menggunakan *strain* lokal.

#### Produk-produk PT. Indo Farma (Persero)

- Avimac
  - suplemen herbal untuk meningkatkan imunitas pasien, sedang dalam proses registrasi;
  - terbukti efektif dan memberikan hasil yang signifikan terhadap pasien demam berdarah, HIV/AIDS, Tuberculosis dan Hepatitis;
  - sedang disiapkan studi klinis fase III
- Rapid Test Diagnostic Kits
  - diimpor dari standard diagnostic Korea yang mempunyai standar WHO

- nota kesepahaman (MoU) telah ditandatangani kedua belah pihak untuk mengembangkan fasilitas produksi di Indonesia;
  - TDC akan mendukung PT. Indo Farma (Persero) dalam pengembangan diagnostic kit dengan *strain* virus lokal.
- Obat-obatan
- Tuberculosis : Fixed Dose Combination (FDC);
  - Hepatitis C : Interferon Alpha Pegylated dan Ribavirin dengan lisensi dari Roche;
  - Obat-obatan generic yang lengkap
  - Program Jamkesmas diharapkan dapat meratakan distribusi penjualan setiap bulannya.
3. PT. Bio Farma (Persero)
- Kontribusi PT. Bio Farma (Persero) dalam penyediaan vaksin murah dan berkualitas bagi masyarakat dalam rangka mendukung pencapaian target MDGs
- Peran PT. Bio Farma (Persero) dalam pencapaian target MDGs :
- mengurangi kemiskinan dan kelaparan;
  - mencapai pendidikan dasar untuk semua;
  - mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan;
  - menurunkan angka kematian anak;  
menurunkan angka kematian Balita (AKBA) hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990 – 2015
  - meningkatkan kesehatan ibu  
menurunkan angka kematian ibu hingga 3/4 dalam kurun waktu 1990 – 2015;  
mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua pada tahun 2015.
4. Diusulkan agar dalam Rapat Dengar Pendapat Umum selanjutnya, Komisi IX DPR-RI mengundang PT. Papros, karena PT. Papros juga merupakan BUMN di bidang kefarmasian yang menerima tugas memproduksi DOEN (Daftar Obat Esensial Nasional).
5. Permasalahan Kementerian Kesehatan menyangkut obat generik dan Jamkesmas agar disinergikan dengan kegiatan BUMN Farmasi dalam memproduksi obat generik, hal ini untuk menghindari terjadinya kerugian BUMN Farmasi tersebut.
6. Banyak obat generik yang diproduksi, tetapi sampai hari ini masih banyak masyarakat miskin yang tidak mudah memperoleh obat generik terutama di Puskesmas.
7. Diusulkan agar PT. Kimia Farma (Persero) dapat memproduksi obat HIV/AIDS secara massal yang kemudian didistribusikan ke Papua, karena Papua merupakan daerah yang paling banyak penderita HIV/AIDS dan masih menerima bantuan obat dari *Global Funds* serta dalam rangka mencapai target MDGs
8. Diusulkan agar PT. Bio Farma (Persero) bekerja sama dengan Kementerian Riset dan Teknologi, lembaga penelitian seperti Eijkman dan Perguruan Tinggi sehingga dana-dana penelitian yang dianggarkan dapat digunakan. Selain itu agar PT. Bio Farma

(Persero) meneliti dan memproduksi vaksin untuk keperluan ibadah haji, mengingat biaya untuk mengimpor vaksin dari luar negeri sangat mahal dan ternyata vaksinya tidak halal.

9. Diharapkan PT. Indo Farma (Persero) terus memproduksi *rapid diagnostic kit* untuk *dengue* dan *rapid test* untuk HIV/AIDS serta mempercepat produksi imunostimulan dari herbal untuk penderita TB, Malaria dan *Dengue*.
10. PT. Bio Farma (Persero) sebagai perusahaan yang memproduksi vaksin agar anggaran riset dan pengembangan yang hanya 5% dapat ditingkatkan.
11. Pemerintah telah menetapkan harga obat murah dan Harga Eceran Tertinggi, diharapkan tidak ada kekeliruan dalam menetapkan harga obat, sehingga pabrik farmasi besar yang memproduksi obat generik tidak beralih untuk memproduksi obat bermerek, agar obat generik selalu tersedia di pasaran dengan harga yang murah sesuai Harga Eceran Tertinggi.
12. Dengan usianya yang sudah 120 tahun, diharapkan PT. Bio Farma (Persero) dapat memproduksi vaksin Flu Burung yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, lebih proaktif dan inovatif dalam penelitian dan memproduksi vaksin meningitis untuk ibadah Haji.
13. PT. Kimia Farma (Persero) dan PT. Indo Farma (Persero) hendaknya tidak menjadi kompetitor satu dengan yang lainnya dalam memproduksi obat-obatan dan diharapkan masing-masing mempunyai *center of excellent* atau produk unggulan obat generik. Program Serbu (serba seribu) PT. Indo Farma (persero) agar diteruskan dan lebih ditingkatkan namun dengan analisa margin dan lain sebagainya yang perlu dilakukan.
14. Diharapkan PT. Indo Farma (Persero) segera menyelesaikan masalah ketenagakerjaan terhadap 175 orang karyawan PT. Indo Farma yang merupakan PNS dari Dinas Kesehatan yang diperbantukan di PT. Indo Farma.
15. PT. Indo Farma (Persero) sebagai perusahaan yang memproduksi obat yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat, kiranya PT. Indo Farma terus mengembangkan dan memproduksi suplemen herbal untuk hepatitis yang terjangkau bagi masyarakat kalangan bawah, karena obat hepatitis sekarang itu sangat mahal dan tidak terjangkau oleh kalangan masyarakat bawah.
16. Terkait dengan program obat murah, diharapkan BUMN Farmasi melakukan pendistribusiannya dengan baik dan tepat sasaran dengan melakukan monitoring distribusi di lapangan, sehingga program tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat dan dalam rangka mencapai target MDG'S.
17. Sebagai sebuah BUMN, hendaknya PT. Kimia Farma (Persero), PT. Indo Farma (Persero) dan PT. Bio Farma (Persero) mempunyai visi dan perencanaan yang berorientasi ke depan agar lebih mandiri dan berdaulat sehingga produksinya dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia dan dapat ekspansi ke negara lain.

18. Dengan adanya rencana merger/holding BUMN Farmasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kapasitas produksi, kemampuan merebut *share market* serta pengadaan harga obat yang terjangkau bagi masyarakat dengan memproduksi obat bermerek dan melakukan subsidi silang, sehingga mampu menguasai pasar farmasi yang sudah liberal.
19. Diharapkan agar BUMN Farmasi lebih proaktif mendorong Kementerian Kesehatan untuk menjadikan program promotif, preventif menjadi primadona dalam pembangunan kesehatan di Indonesia.
20. Agar bahan baku pembuatan obat generik yang selama ini diimpor dari luar negeri agar diproduksi dan dikembangkan di dalam negeri sehingga dapat lebih menguntungkan. Dan diharapkan pemerintah dapat memberikan subsidi dalam pembuatan obat.
21. Rencana PT. Kimia Farma (Persero) bekerja sama dengan perusahaan India dalam mengedarkan obat kanker dengan harga murah diharapkan tingkat kemampuan obat tersebut sama dengan obat bermerek dan Pemerintah dapat membebaskan bea masuk obat tersebut.
22. PT. Indo Farma (Persero) telah meluncurkan program warung obat rakyat murah yang tidak perlu perizinan dan dapat dikelola oleh perorangan, diharapkan program tersebut hanya menjual produk dari PT. Indo Farma (Persero) karena dikhawatirkan dapat disalahgunakan dan menjual obat yang berbahaya.
23. Perlu adanya regulasi dan bantuan Pemerintah sehubungan dengan rencana PT. Bio Farma (Persero) akan membangun fasilitas pengolahan plasma darah.
24. Peraturan Menteri Kesehatan No.10101/MENKES/PER/XI/2008 tentang Registrasi Obat yang membatasi obat-obat jadi impor, hal tersebut dirasakan sangat bermanfaat karena dapat menjamin kualitas obat impor yang dipasarkan di Indonesia dan membuat harga obat menjadi lebih murah, tersedianya lapangan kerja, serta akan dapat memajukan industri obat di Indonesia, karena obat akan di produksi di Indonesia. Lebih bermanfaat apabila peraturan serupa juga diberikan pada kategori produk komplemen seperti vitamin, herbal dan yang sejenisnya.

### III. CATATAN PENTING :

1. Komisi IX DPR-RI memahami dan memberikan apresiasi terhadap paparan yang disampaikan oleh Dirut PT. Kimia Farma (Persero), Dirut PT. Bio Farma (Persero) dan Dirut PT. Indo Farma (Persero) sebagai bahan masukan untuk melakukan fungsi pengawasan dengan mitra kerja terkait.
2. Komisi IX DPR-RI menerima aspirasi yang disampaikan oleh PT. Kimia Farma (Persero), PT. Bio Farma (Persero) dan PT. Indo Farma (Persero) untuk peningkatan

anggaran penelitian pengembangan vaksin dan obat-obatan, serta pengadaan vaksin dan obat yang terkait dengan pencapaian target *MDGs Goal*.

3. Komisi IX DPR-RI meminta PT. Kimia Farma (Persero), PT. Bio Farma (Persero) dan PT. Indo Farma (Persero) untuk terus berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan RI dan Badan POM RI untuk memperkuat sistem regulasi, registrasi, distribusi dan pengawasan obat terkait dengan obat murah dan vaksin di seluruh Indonesia.
4. Komisi IX DPR-RI meminta PT. Kimia Farma (Persero), PT. Bio Farma (Persero) dan PT. Indo Farma (Persero) untuk mengoptimalkan obat generik dan vaksin yang diproduksi guna terjaminnya ketersediaan obat yang bermutu dan terjangkau dalam pelayanan kesehatan dalam rangka mendukung target MDGs.
5. Komisi IX DPR-RI ikut mendukung PT. Bio Farma (Persero) untuk terus meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan Kementerian Riset dan Teknologi dan Lembaga-lembaga penelitian (Lembaga Eijkman, Universitas) sehingga sasaran produk, platform dan pendekatan baru pada 10 – 15 tahun ke depan dapat tercapai.

Rapat diakhiri pada pukul 15.55 WIB

Jakarta, 4 Oktober 2010

PIMPINAN KOMISI IX DPR-RI  
WAKIL KETUA,



DRS. H. IRGAN CHAIRUL MAHFIZ